

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pembangunan yang selalu muncul setiap tahun adalah upaya untuk mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesempatan kerja. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahun, yang berarti jumlah penduduk dan angkatan kerja juga bertambah. Masalah ketenagakerjaan ini merupakan dinamika kependudukan yang cukup kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tetapi juga dengan pemenuhan kebutuhan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan. (Permanasari, 2010)

Menurut Pemerintahan Kota Medan (2023), banyak fenomena yang terjadi seperti di Pasar Simpang Limun, persaingan antar pedagang konveksi sangat ketat. Banyaknya pedagang yang menawarkan produk serupa menyebabkan perang harga yang dapat menurunkan margin keuntungan dan pendapatan pedagang.

Usaha berdagang merupakan alternatif lapangan kerja informal, yang banyak menyerap tenaga kerja, contohnya usaha berdagang konveksi. Awalnya konveksi ini merupakan usaha yang ditekuni sebagian penduduk yang ada di kecamatan Medan Amplas. Sebagian penduduk di kecamatan Medan Amplas sudah lama mengendalikan berdagang konveksi ini sebagai mata pencarian mereka sehingga usaha ini merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang pasar yang

besar dan merupakan salah satu usaha yang menciptakan lapangan pekerjaan sebagian masyarakat.

Adapun tingkat pendapatan yang diterima oleh setiap pedagang konveksi di kecamatan Medan Amplas sangat bervariasi. Tingkat pendapatan ini tentunya di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang konveksi ini adalah pendapatan, modal, atau tenaga kerja dan jam kerja yang dimiliki oleh pedagang konveksi yang tentunya ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh pedagang-pedagang konveksi nantinya.

Jumlah unit barang konveksi yang dijual oleh masing-masing pedagang konveksi juga merupakan salah satu penyebab dari ketidak merataannya pendapatan pedagang konveksi, banyaknya jumlah barang yang mampu di jual oleh masing-masing pedagang konveksi berbeda-beda ada pedagang yang mampu menjual barang konveksinya dengan jumlah yang banyak. namun, ada juga yang hanya menjual dalam jumlah sedikit sehingga perbedaan jumlah barang yang mampu mereka jual ini akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang di terima oleh masing-masing pedagang.

Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi usaha dari pedagang konveksi itu sendiri. Adapun penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh setiap pedagang tentunya juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh pedagang konveksi itu sendiri.

Modal dianggap sebagai faktor yang sangat memengaruhi pendapatan pedagang, Jumlah uang yang dipakai untuk melaksanakan operasi komersial bisa

disebut sebagai modal. Banyak orang menyadari bahwasanya sumber daya keuangan perusahaan bukanlah segalanya, tetapi penting untuk diingat bahwasanya perusahaan keuangan sangat dibutuhkan. namun, itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga mencapai hasil terbaik. Ekonomi tidak bisa berfungsi dengan baik tanpa uang, dan modal termasuk aspek dalam kesuksesan bisnis.

Selain tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam teori produksi, produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi.

Selain itu, jam kerja berdampak pada pendapatan pedagang. Durasi yang waktu dihabiskan untuk menjelaskan perusahaan dari awal hingga akhir, disebut sebagai jam kerja. Ada beberapa teori mikro, di antaranya berkaitan dengan kecenderungan orang guna bekerja dengan harapan mendapatkan ataupun tidak bekerja yang mengakibatkan hilangnya pendapatan. Kecenderungan atau keengganan karyawan untuk bekerja dalam shif panjang ataupun pendek yakni masalah pilihan. Misalnya, Pasar simpang limun buka dari pukul 05.00 sampai 17.00 WIB pada hari senin, rabu dan sabtu ini memberi total 40 sampai 73 hari kerja atau perdagangan di pasar simpang limun. Satu aspek terpenting dalam menjalankan perusahaan dari awal sampai akhir, disebut sebagai jam kerja keduanya mengklaim menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya hidup dasar mereka.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang konveksi di pasar Simpang Limun Di Kota Medan. Saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Simpang Limun Di Kota Medan**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Modal dianggap sebagai faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi.
2. Tenaga kerja dianggap sebagai faktor yang tidak sangat mempengaruhi terhadap produksi pedagang konveksi.
3. Jam kerja dianggap sebagai faktor yang sangat tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang konveksi.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Setelah melihat Latar Belakang masalah yang ada, maka perlu diketahui yang mempengaruhi pendapatan pedagang dan berapa besar pengaruh terhadap pedagang konveksi di pasar Simpang Limun Kota Medan. Dan dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi?

3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi?

1.3.2. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan atau penyimpangan yang terjadi dalam suatu organisasi yang menuntut untuk diadakannya suatu penyelesaian. Maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk dapat memahami dengan lebih baik tentang teori dan praktek terkait pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan penilaian dalam mengevaluasi modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.

3. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat melihat seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Simpang Limun di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Pendapatan

Menurut Ramadan, Rahim dkk (2023) Pendapatan adalah seluruh penerimaan, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai, yang berasal dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan adalah imbalan yang diberikan atas pemberian jasa kepada individu lainnya. Setiap individu memperoleh penghasilan melalui bantuan yang diberikan kepada individu lain.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan, sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, Karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sohib (2018) Pendapatan merupakan aliran masuk aktif yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang/jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Rudianto (2012) menyatakan bahwa pendapatan kenaikan

kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal

Pengertian pendapatan usaha menurut Islahuzzaman (2021) adalah sebagai berikut : “Pendapatan usaha merupakan arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau dari produksi barang. Atau aktivitas lain yang merupakan pokok atau utama berkelanjutan dari hasil kegiatan industri”.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk harta dari suatu organisasi yang berasal dari kegiatan perusahaan seperti menjual barang dan jasa selama suatu periode.

Menurut Munandar (2013) pendapatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan yang diterima meliputi kualitas, kualitas harga, kualitas produk yang dijual, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
2. Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang saluran distribusi, promosi, serta cara penetapan harga jual.
3. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang,
4. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang

Menurut Theodorus (2017) indikator dari pendapatan yang disesuaikan dengan *logical connection* peneliti antara lain:

1. Pendapatan cukup.
2. Pendapatan meningkat.
3. Pendapatan layak.

2.1.2 Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha. Modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai.

Menurut Munawir (2014), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal modal saham, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktif yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal dalam pengertian ini dapat dikatakan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Mankiw (2019) “Modal adalah istilah yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, bahan baku dan tenaga kerja” Menurut Alma (2020) “Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi”. Sedangkan menurut Rosyidi (2019) “Modal adalah faktor

produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat serta mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa modal merupakan sejumlah uang ataupun barang yang digunakan perusahaan untuk menunjang proses produksi.

Menurut Umaiya dan Budiantoro (2014) sumber modal terdiri dari dua yaitu:

1. Modal sendiri

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Hanto (2016) berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut.

2. Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada waktunya. Sutrisno (2021) berpendapat bahwa modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini

perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Menurut Riyanto (2018) indikator modal usaha yang disesuaikan dengan logical connection peneliti antara lain:

1. Modal mudah diperoleh.
2. Modal efektif.
3. Besar modal.

2.1.3 Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa adalah tenaga kerja. Adapun pengertian tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang atau pekerja bayaran baik dalam proses produksi maupun tidak produksi. Jumlah tenaga kerja adalah pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Menurut Mulyadi (2014) “Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut”. Sedangkan menurut Anto (2013) “Tenaga kerja adalah mencakup segala kerja manusia yang diarahkan untuk mencapai hasil produksi, baik berwujud jasa, fisik maupun mental”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang berusia 15-64 tahun yang melakukan pekerjaan untuk melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

Menurut Mashuri (2020), indikator tenaga kerja adalah :

1. Ketersediaan tenaga kerja.

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

2. Kualitas tenaga kerja.

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemancetan produksi.

3. Jenis kelamin.

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya.

4. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki yang berbeda.

Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

2.1.4 Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Para pelaku usaha memiliki banyak jam kerja dalam mengontrol dan mengelola usahanya. Jam kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja dengan secara baik, lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat, dan lain-lain. Sehingga apabila seseorang dalam usaha mampu bekerja dengan baik dalam waktu yang lama akan membuat pembeli mengingat bahwa usaha yang dimiliki tersebut memiliki jam kerja yang berbeda dengan usaha lainnya.

Menurut Sukirno (2020) jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Kesediaan tenaga untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Menurut Monika (2019) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak

termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya.

Menurut Mantra (2021) bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dari penyampaian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa jam kerja adalah kegiatan seseorang dimana mulainya berangkat kerja atau membuka lapak/toko sampai pulang kerja atau menutup kembali lapak/tokonya.

Menurut Mantra (2021) indikator dari jam kerja yang disesuaikan dengan logical connection peneliti antara lain:

1. Jam kerja efektif.
2. Jam kerja rutin.
3. Jam kerja lembur.

2.1.5 Konveksi

Konveksi adalah perusahaan pakaian. Menurut Wening dan Savitfi (2017) Konveksi adalah usaha dibidang busana jadi yang dibuat secara besar-besaran. Jadi, konveksi adalah perusahaan pakaian jadi yang diproduksi dibua berdasarkan ukuran standard. Busana jadi atau *ready to wear*, tidak diukur menurut pemesan, melainkan menggunakan ukuran standar atau ukuran yang telah dibakukan.

Busana konveksi dibuat lebih dari satu pakaian bahkan sampai 100 pakaian permodel. Dari produksi konveksi mempunyai beberapa tingkatan,

tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan. Adapun tingkatan tersebut adalah :

1. Golongan kualitas rendah, contohnya pakaian yang dijual di Pedagang Konveksi, harganya murah, jahitannya tidak kuat, cara memotongnya asal saja tidak memperhatikan arah serat, asal menghemat bahan.
2. Golongan kualitas menengah, disediakan untuk golongan masyarakat menengah, harganya lebih tinggi dibanding golongan yang pertama, jahitan lebih rapi dan lebih kuat, penjualan ditempat yang lebih baik misalnya di toko-toko khusus busana.
3. Golongan kualitas tinggi, diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai banyak uang dan dari tingkatan atas berselera tinggi. Biasanya dijual pada *department store* atau batik yang bergengsi, model dibuat dalam jumlah terbatas (Satyodirgo, 2019)

Sistem-sistem Menjahit :

Pengetahuan tentang sistem menjahit yang ada pada usaha pakaian sangat diperlukan oleh seorang pengusaha, karena dengan mengetahui tentang hal ini, dia akan terbantu dalam menentukan sistem kerja atau produksi bagi usaha pakaian yang dia kelola. Adapun sistem menjahit pada usaha pakaian menurut Wening dan Savitri (2017) yaitu :

1. Sistem bendel, yaitu masing-masing orang mengerjakan tiap ukuran atau satu ukuran yang sudah dibendel, misalnya ukuran S ukuran M atau X.
2. Sistem lengkap, yaitu setiap orang mengerjakan pakaian sampai selesai.

3. Sistem setengah jadi, yaitu perusahaan menerima pekerjaan dari perusahaan lain yang belum jadi.
4. Sistem borongan, yaitu dari perusahaan lain dan tinggal diberi label dan dijual.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan di bahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan dan perbedaan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Amin (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Koneveksi (Studi Kasus: di Pasar Meranggen, Demak)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Meranggen. Jam berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Maranggen. Pengalaman bergadang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Maranggen.
Saputro (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Hasil dari penelitian ini bahwa Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Pendapatan Pedagang Konveksi Di Pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	pedagang konveksi di Pasar Kaliwates. jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi.
Al Azery (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Atas Bukit Tinggi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal sangat mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang konveksi pasar atas Bukittinggi. Tingkat pendidikan para pedagang dipasar atas Bukittinggi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi pasar atas Bukittinggi. Jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi pasar atas Bukittinggi. Lama usaha tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi.
Madiu (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan para penjual di shopping center Manado, dengan

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Di Shopping Center Manado	semakin besar modal yang di keluarkan maka akan semakin besar pula hasil yang di dapatkan. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan di shopping center Manado. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di shopping center Manado. Tingkat pendidikan ini tidak terlalu berpengaruh, karena sebagian besar pengunjung yang datan pada umumnya akan mencari tempat belanja yang sudah terkenal atau yang sudah biasa di kunjungi. Bahwa lokasi yang ditempati tidak terlalu menguntungkan.
Harmina (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Konveksi Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usha

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
Permanasari (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konvesi Pasar Gusher Di Kota Tarakan	Hasil penelitian ini bahwa Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Gusher. Pengalaman bergadang dan tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Gusher.
Jomi dkk (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal berpengaruh positif dan signifikan pada besarnya tingkat pendapatan pedagang Pasar Reok. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok. Jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok. Lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Reok.
Patty (2015)	Analisis Faktor-	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

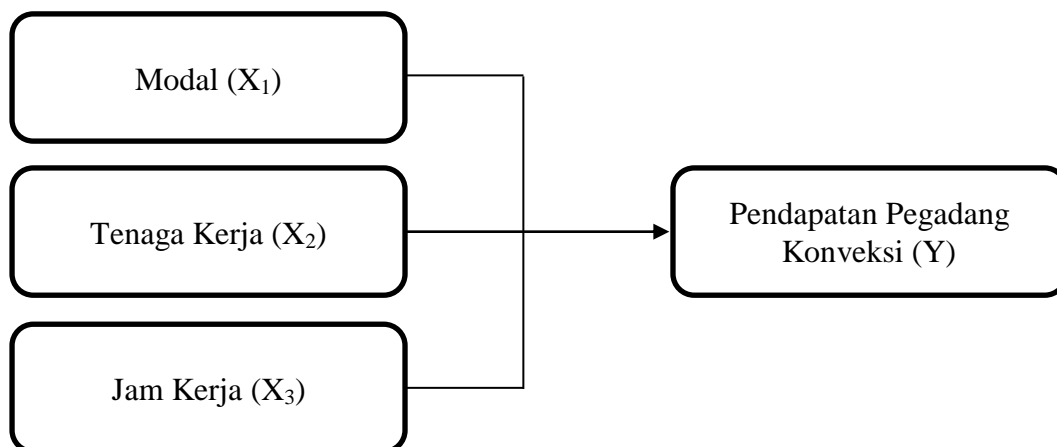
Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga	bahwa, Modal sangat berpengaruh terhadap pedagang kaki lima Jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Jam kerja sangat berpengaruh terhadap pedagang kaki lima di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pedagang kaki lima di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga.
Lathifu (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Jumlah produk berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Tenaga kerja

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Promosi online tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.
Kusvendar (2016)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi Di Pasar Tanjung Morawa, Deli Serdang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Pasar Tanjung Morawa. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Pasar Tanjung Morawa. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Pasar Tanjung Morawa.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Maka digunakan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Noor (2021), hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih diragukan kebenarannya dengan pengertian lain bahwa jawaban sementara yang masih belum dapat dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi.
3. Jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi.